



Deskripsi Sikap Peserta Didik Terhadap Fisika

Artha Lumbantoruan^{*}, Nurdatul Jannah

Pendidikan Fisika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian,
KM 15, Mendalo Indah, Jambi, 36361

^{*}artha.lumbantoruan16@gmail.com

No. Handphone: 082372209124

Dikirimkan: 01/08/2019

Diterima: 28/09/2019

Dipublikasikan: 12/10/2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika di SMAS Adhyaksa Kota Jambi dengan melakukan peninjauan terhadap tiga indikator sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 peserta didik kelas IPA SMAS Adhyaksa Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa random sampling dengan instrumen berupa angket (kuisisioner) yang memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.9. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan program SPSS untuk mencari statistik deskriptif. Indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah ketertarikan menambah waktubelajar Fisika sebesar 69.3% dengan kategori cukup baik, selanjutnya indikator kesenangan belajar Fisika sebesar 57.1% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk indikator adopsi sikap ilmiah memiliki persentase sebesar 50.7% dengan kategori baik. Dengan demikian, indikator adopsi sikap ilmiah memiliki kategori terbaik dari ketiga indikator sikap terhadap mata pelajaran Fisika.

Kata Kunci: fisika, identifikasi, sikap ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik, bukan hanya kemampuan secara kognitif tetapi juga kemampuan untuk mengendalikan diri yang ditunjukkan melalui sikap. Oleh sebab itu, pendidikan juga diartikan sebagai proses memperbaiki karakter seseorang supaya menjadi lebih baik. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi semua manusia, yang dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik [1]. Di Indonesia, terdapat beberapa jenjang pendidikan, salah satunya sekolah menengah atas. Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan yang dilalui dengan jangka waktu umum tiga tahun. Di sekolah menengah atas, peserta didik dihadapkan

mempelajari berbagai ilmu yang lebih beragam dan bahkan lebih kompleks, misalnya mata pelajaran sains yang terdiri dari biologi, kimia, dan fisika. Fisika merupakan ilmu alam dengan cakupan ilmu yang ada di alam ini [2].

Fisika ialah salah satu ilmu pengetahuan yang pembelajarannya meninjau gejala-gejala fenomena alam. Namun, siswa seringkali beranggapan bahwa mata pelajaran Fisika itu sulit dan membuat bosan. Hal tersebut terlihat dari sikap yang siswa tunjukkan ketika belajar Fisika. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian akan suatu hal, sehingga adanya sikap menerima, menolak atau mengabaikan [3]. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, misalnya sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga

bagaimana ia melihatnya [4]. Dalam menilai sikap siswa, terdapat beberapa indikator yakni implikasi sosial dari Fisika, normalitas ilmuan, sikap terhadap penyelidikan dalam Fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar Fisika, ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika, dan ketertarikan berkarir dibidang Fisika [5].

Adopsi sikap ilmiah merupakan sikap ilmiah yang dipelajari dalam pembelajaran Fisika. *Scientific attitude is an attitude that must exist in a scientist or academic when facing scientific problems* [6]. Siswa yang memiliki sikap ilmiah yang tinggi akan mencari tahu jawaban dari permasalahan belajarnya, sehingga segera mendapatkan solusinya [7]. *Scientific attitude is linked to the ways of thinking or scientific method, which covers the skills and is related to the undertaking of practical work* [8]. Kesenangan dalam belajar Fisika adalah rasa suka siswa untuk mempelajari Fisika yang dijunjung oleh keingintahuan yang tinggi. *Students who enjoy learning Physics will be interested in increasing the time to explore Physics, find out physics problem solving and increase knowledge about Physics* [9]. Ketertarikan untuk memperbanyak waktu belajar Fisika bisa ditunjukkan siswa dengan bentuk suka dan senang dalam belajar Fisika. *Students who love learning Physics subjects will have high curiosity, towards those subjects rather than other lessons* [10]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMAS Adhyaksa Kota Jambi.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode penelitian dilandaskan oleh filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [11]. *A quantitative research method is based on the philosophy studies positivism used to conduct a study of a population or a particular sample, data collection instruments, research and quantitative data analysis/statistics* [12]. Penelitian survei adalah prosedur penelitian kuantitatif di mana peneliti mengelola survei sampel atau di seluruh populasi yang digunakan untuk menggambarkan sikap [13]. Pada desain penelitian ini diterapkan karena sesuai dengan tujuan penelitian, dimana tujuannya adalah mengetahui Sikap Peserta didik SMA terhadap mata pelajaran Fisika.

Data dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti sendiri dengan meninjau sikap peserta didik di SMAS Adhyaksa, Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 peserta didik kelas IPA SMAS Adhyaksa Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa random sampling. *Random sampling is also known as sampling probability. Random sampling is where each member of the population has the same probability of being a research sample. This technique is considered the best technique for getting a representative sample*[14]. Penggunaan teknik dilakukan karena memiliki kelebihan yaitu pelaksanaannya lebih mudah.

Instrument pada penelitian ini menggunakan instrument angket (kuisisioner) yang memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.9 dengan jumlah pernyataan yang valid sebesar 54 pernyataan [6]. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [11]. *Management of a small group of surveys or questionnaires (called samples) to identify trends in attitudes, opinions, behaviors, or*

characteristics of a large group of people (called Populations) is a procedure in quantitative research[15]. Kuesioner merupakan salah satu alat yang penting untuk pengambilan data, terutama penelitian kuantitatif [16]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 indikator yaitu, adopsi sikap ilmiah, kesenangan belajar Fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika. Instrument ini menggunakan skala likert 5 (lima) (untuk pernyataan positif Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1, Tidak Setuju memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Setuju memiliki skor 4 dan Sangat Setuju 5. Untuk pernyataan negatif Sangat Tidak Setuju memiliki skor 5, Tidak Setuju memiliki skor 4, Netral memiliki skor 3, Setuju memiliki skor 2 dan Sangat Setuju memiliki skor 1.

Tabel 1. Indikator sikap peserta didik pada pelajaran Fisika

Indikator sikap	Pernyataan		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Adopsi sikap ilmiah	4, 11, 25, 37	18, 32, 42	7
Kesenangan dalam belajar Fisika	5, 19, 33, 43, 51	12, 26, 38, 47, 53	10
Ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika	6, 20, 34, 44	14, 27, 39, 48	8

Dari tabel 1, diketahui indikator sikap terhadap mata pelajaran Fisika dalam penelitian ini yaitu adopsi sikap ilmiah dengan 7 item pernyataan, selanjutnya indikator kesenangan dalam belajar Fisika dengan 10 item pernyataan dan yang terakhir ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika yang memiliki 8 pernyataan.

Tabel 2. Rentang sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika

Indikator	Rentang	Kategori
Adopsi sikap ilmiah	7.0-12.6	Sangat Tidak Baik
	12.7-18.2	Tidak Baik
	18.3-23.8	Cukup
	23.9-29.4	Baik
	29.5-35.0	Sangat Baik
Kesenangan belajar Fisika	10.0-18.0	Sangat Tidak Baik
	18.1-26.0	Tidak Baik
	26.1-34.0	Cukup
	34.1-42.0	Baik
	42.1-50.0	Sangat Baik
Ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika	8.0-14.4	Sangat Tidak Baik
	14.5-20.8	Tidak Baik
	20.9-27.2	Cukup
	27.3-33.6	Baik
	33.7-40.0	Sangat baik

Pada tabel 2, indikator adopsi sikap ilmiah dengan 7 pernyataan mempunyai rentang 7.0-12.6 dengan kategori sangat tidak baik, 12.7-18.2 berkategori tidak baik, 18.3-23.8 berkategori cukup, 23.9-29.4 berkategori baik dan yang terakhir 29.5-35.0 dengan kategori sangat baik. Indikator kesenangan belajar Fisika berkategori sangat tidak baik dengan rentang 10.0-18.0, kategori tidak baik dengan rentang 18.1-26.0, kategori cukup dengan rentang 26.1-34.0, berkategori baik dengan rentang 34.1-42.0 dan terakhir sangat tidak baik dengan rentang 42.1-50.0. Untuk indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika berkategori sangat tidak baik dengan rentang 8.0-14.4, tidak baik 14.5-20.8, cukup 20.9-27.2, baik 27.3-33.6, dan sangat baik 33.7-40.0.

Analisis data, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan program SPSS untuk mencari statistik deskriptif. *Descriptive statistics utilize and graphical methods to look for patterns in a data set, to summarize the information revealed in a data set, and to present the information in a convenient form that individuals can use to make*

decisions[17]. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif [18]. Analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul[19]. Hasil yang disajikan pada penelitian ini berupa tabel distribusi bagaimana sikap peserta didik di SMAS Adhyaksa Kota Jambi yang ditinjau dari indikator adopsi sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar Fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perkembangan peserta didik baik dari prestasi peserta didik maupun perubahan sikapnya terhadap kegiatan belajar, misalnya mata pelajaran Fisika. Apabila sikap peserta didik positif, maka konsep Fisika akan mudah diterima [20]. Kebaruan yang dilakukan dalam penelitian yakni mengetahui sikap peserta didik terkait

dengan pelajaran Fisika di SMAS Adhyaksa Kota Jambi yang ditinjau melalui tiga indikator yakni adopsi sikap ilmiah, kesenangan belajar Fisika, dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika. Esensi melakukan evaluasi terhadap sikap peserta didik adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajarannya di mata pelajaran yang sulit seperti Fisika.

Tiap individu menunjukkan respon yang bervariasi terhadap perangsang [21]. Sikap termasuk sendiri dipelajari lebih mendalam dalam ilmu psikologi. Psikologi mengamati tingkah laku individu yang berlangsung pada ruang lingkup sosial [22]. Sikap belajar peserta didik mengilustrasikan bentuk perasaan seperti, senang atau tidak bahagia maupun setuju atau tidak setuju. Sikap seperti itu akan berperan dalam proses dan hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan tiga indikator yang digunakan, sikap peserta didik menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap indikator dan rentang nilai yang digunakan.

Tabel 3. Deskripsi indikator adopsi sikap ilmiah SMAS Adhyaksa Kota Jambi

Rentang	Sikap	F	%	Mean	Median	Min	Max
7.0-12.6	Sangat Tidak Baik	0	0				
12.7-18.2	Tidak Baik	6	4.3				
18.3-23.8	Cukup	43	30.7	25.09	25.00	16.00	34.00
23.9-29.4	Baik	71	50.7				
29.5-35.0	Sangat Baik	20	14.3				

Pada tabel 3, diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika ditinjau dari indikator adopsi sikap ilmiah di SMAS Adhyaksa Kota Jambi berkategori baik dengan jumlah responden sebanyak 71 peserta didik dan persentase 50.7%.

Tabel 4. Deskripsi indikator kesenangan belajar Fisika SMAS Adhyaksa Kota Jambi

Rentang	Sikap	F	%	Mean	Median	Min	Max
10.0-18.0	Sangat Tidak Baik	1	0.7				
18.1-26.0	Tidak Baik	10	7.1				
26.1-34.0	Cukup	80	57.1	32.57	32.00	14.00	49.00
34.1-42.0	Baik	44	31.4				
42.1-50.0	Sangat baik	5	3.6				

Pada tabel 4, diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika ditinjau dari kesenangan peserta didik belajar Fisika di SMAS

Adhyaksa Kota Jambi berkategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 80 peserta didik dan persentase 57.1%.

Tabel 5. Deskripsi indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika SMAS Adhyaksa Kota Jambi

Rentang	Sikap	F	%	Mean	Median	Min	Max
8.0-14.4	Sangat Tidak baik	1	0.7				
14.5-20.8	Tidak baik	16	11.4				
20.9-27.2	Cukup	97	69.3	24.68	24.00	13.00	37.00
27.3-33.6	Baik	24	17.1				
33.7-40.0	Sangat baik	2	1.4				

Pada tabel 5, diketahui bahwa sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika ditinjau dari ketertarikan peserta didik untuk memperbanyak waktu belajar Fisika di SMAS Adhyaksa Kota Jambi berkategori cukup dengan jumlah responden 97 dan persentase 63.9%. Dari data pada tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMAS Adhyaksa Kota Jambi memiliki sikap yang cukup baik dalam mata pelajaran Fisika.

Pelajaran Fisika adalah mata pelajaran wajib bagi peserta didik jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peserta didik jurusan IPA cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir kritis. Kemampuan ini diperoleh melalui kebiasaan peserta didik jurusan IPA yang dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dan konkret, misalnya dalam mata pelajaran Fisika. Namun, kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis tidak membuat peserta didik menyukai mata pelajaran Fisika. Keseriusan, ketekunan, dan banyak latihan menjadi faktor utama yang melatarbelakangi Fisika adalah mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik [23]. Selain

itu, tuntutan intelektualitas yang baik dalam belajar Fisika, membuat peserta didik sulit menyesuaikan diri [24].

Sikap peserta didik terhadap Fisika dapat ditinjau baik dari sikapnya terhadap guru Fisika, dan responnya dalam proses pembelajaran Fisika. Sikap merupakan gambaran dari setiap jenis reaksi manusia melalui komponen utama yaitu emosi, kognitif dan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal [25]. Jadi, cerminan adanya kecenderungan minat peserta didik dalam memaknai Fisika dapat dilihat dari sikapnya terhadap pelajaran itu sendiri. Sehingga, sikap peserta didik terhadap Fisika mampu menunjukkan semua yang dirasakan peserta didik dan dipikirkan oleh peserta didik tentang Fisika.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga menunjukkan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran itu. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran Fisika, merepresentasikan ketertarikan peserta didik dalam belajar Fisika. Sebaliknya, peserta didik yang tidak tertarik dalam pembelajaran Fisika cenderung mengikuti pelajaran Fisika secara

pasif. Sikap adalah komponen utama timbul adanya perbedaan perilaku tiap individu dikarenakan cara individu menanggapi suatu objek tertentu [26]. Tanggapan seseorang yang ditunjukkan melalui reaksi spontan seperti melakukan suatu kegiatan maupun tindakan tertentu adalah sikap peserta didik.

Penelitian ini meninjau tiga indikator yang mendeskripsikan sikap peserta didik terhadap Fisika yakni indikator 1) adopsi sikap ilmiah, 2) kesenangan belajar Fisika, dan 3) ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap mata pelajaran Fisika. Pembelajaran fisika merupakan proses penemuan yang mengajak peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, memiliki kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah, bekerja dan bersikap ilmiah [27].

Ahli Fisika dikenal sebagai seorang ilmuwan yang dapat menyelesaikan masalah dan menemukan sesuatu yang baru. Sikap yang tergambar dari para ilmuwan dalam memecahkan masalah dan menemukan penemuan-penemuan baru tersebut yang dapat dijadikan panutan peserta didik. Seorang ilmuwan harus memiliki sikap ilmiah yang baik. Sikap ilmiah memiliki makna sebagai suatu kecondongan, kesiapan, kesediaan individu memberikan tanggapan secara ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat (hukum) ilmu pengetahuan yang telah diakui kebenarannya [28]. Esensi perlu dilakukannya evaluasi terhadap sikap ilmiah peserta didik adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik mendalami sikap ilmiah selama melalui pembelajaran Fisika.

Sikap ilmiah yang ditumbuhkan peserta didik ini merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sikap positif terhadap pada pelajaran Fisika [29]. Perkembangan sikap positif peserta didik terhadap Fisika merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam

belajar Fisika. Peserta didik akan belajar untuk bersikap rendah hati, jujur dan berpikir terbuka dalam menerima perkembangan pelajaran Fisika. Peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi akan mampu menyerap hasil pembelajaran fisika dengan lebih baik, sehingga prestasinya tinggi [27]. Sikap ilmiah menunjukkan rasa ingin tahu peserta didik baik dalam memperoleh informasi bahkan dalam mengolah ilmu itu sendiri.

Dengan sikap ilmiah yang tinggi, maka peserta didik memiliki keingintahuan juga tinggi untuk menemukan dan menciptakan hal baru, bekerjasama dalam tim, dan bertanggungjawab [30]. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada sekedar menghafal, atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain (meniru). *Scientific attitude is linked to the ways of thinking or scientific method, which covers the skills and is related to the undertaking of practical work* [9]. Sikap ilmiah juga dibutuhkan dalam melakukan kegiatan eksperimen atau praktikum di laboratorium.

Tujuan pembelajaran Fisika adalah memperkenalkan peserta didik mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah [31]. Oleh sebab itu, sikap ilmiah sangatlah penting untuk dilatih pada peserta didik terutama peserta didik jurusan IPA. Peserta didik dapat memahami konsep-konsep Fisika dan dapat memahami metode ilmiah yang dibangun melalui sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab kurangnya sikap ilmiah peserta didik karena guru tidak pernah mengajak peserta didik melakukan kegiatan ilmiah ketika proses pembelajaran. Hasil belajar Fisika peserta didik cenderung rendah akibat kurang tertariknya peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika [10]. Dengan demikian, terdapat hubungan antara sikap

peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika dengan hasil belajarnya.

Walaupun pendidik mengajar dengan baik dan fasilitas belajar baik, tetapi peserta didik tidak menggunakan dan menunjukkan sikap yang serius dalam belajar, hasil yang baik tidak akan tercapai dalam proses pembelajaran [32]. Meningkatkan prestasi peserta didik tidak lepas dari kualitas kegiatan belajarnya dikelas. Bukan hanya itu, kualitas guru juga penting dalam meningkatkan prestasi serta menumbuhkan sikap positif pada pembelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran Fisika [33]. Oleh karenanya peran guru sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru Fisika harus mengetahui ilmu dari psikologi pendidikan yang berhubungan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat belajar. Kecenderungan guru untuk menggunakan hanya satu metode pembelajaran monoton tanpa menyeimbangkan dengan metode lain. Sehingga peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan aktif peserta didik terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan peserta didik sikap terhadap materi pelajaran [34].

Meningkatnya sikap peserta didik biasanya ditunjukkannya dengan tertarik atau senang ketika belajar Fisika. Sikap senang peserta didik terhadap sains (Fisika) dapat ditunjukkan bagaimana peserta didik bersikap terbuka dan semangat terhadap pelajaran Fisika di dalam atau pun luar kelas [35]. Kebiasaan peserta didik yang bersifat pasif saat belajar, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam pelajaran Fisika. Selain itu, peserta didik juga takut untuk bertanya kepada guru Fisika ketika dirinya kurang memahami materi. Akibatnya, guru Fisika sulit untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik dan berakibat kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas, selain itu, ditambah lagi peserta didik terkadang tidak

menyukai Fisika karena mereka tidak menyukai guru Fisikanya.

Pandangan peserta didik terhadap pelajaran Fisika tergantung pada pandangan peserta didik kepada guru Fisikanya. Peserta didik akan menyukai Fisika jika menyukai Guru yang mengajar Fisika. Begitu pula sebaliknya, peserta didik tidak menyukai Fisika apabila tidak menyukai guru Fisikanya [36]. Oleh sebab itu, salah satu tindakan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. *Enjoyment in learning is the emotion expression of students intrinsically linked to student motivation to learn, with learning and school performance at school* [37]. Sehingga ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika dapat kita lihat dari bagaimana motivasi peserta didik dalam mencari pengetahuan tentang pembelajaran fisika. Setelah guru mengetahui sikap peserta didik dalam mata pelajaran Fisika, maka guru dapat dengan mudah membantu peserta didik dalam membangun karakter sesuai dengan nilai budaya. *It is important for science teachers, because they have to ensure that when they try to make learning in the classroom fun and interesting for students, that they must not forget that teaching and activities must always be adjusted to ensure that meaningful learning takes place too*[38].

Peserta didik yang menyukai Fisika akan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran Fisika. Hal itu dapat dijelaskan melalui sikap peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar Fisika dimulai, baik di kelas maupun di luar kelas. Pemilihan model pembelajaran Fisika yang tepat oleh pendidik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik bahkan mereka akan merasa senang terhadap pelajaran Fisika [39]. Ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Fisika setelah kelas Fisika berakhir

menunjukkan minat belajar peserta didik yang baik. Minat belajar Fisika peserta didik dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena minat belajar menunjukkan rasa senang peserta didik ketika belajar, ketertarikan, perhatian, dan kerlibatan seseorang dalam proses belajar [40]. Selain itu, keingintahuan peserta didik mencari informasi tentang pengetahuan, baik konsep Fisika maupun minat peserta didik dalam melakukan percobaan dirumah setelah pembelajaran di kelas. Hal itu menunjukkan adanya ketertarikan peserta didik dalam belajar Fisika. *Students who are interested in the subject will enjoy the pleasure of taking learning* [41].

Peserta didik yang memiliki sikap positif dalam indikator adopsi sikap ilmiah serta indikator kesenangan belajar Fisika akan meningkatkan waktu belajar Fisikanya dibandingkan peserta didik pada umumnya. *Students who love learning Physics Subjects will have high curiosity, towards those subjects rather than other lessons* [11]. Oleh sebab itu, secara sadar peserta didik menambah waktu belajarnya untuk menggali pengetahuan Fisika. Sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika akan terintegrasi dengan ketertarikan memperbanyak waktu untuk belajar Fisika [1]. Selain itu, kebanyakan peserta didik mengakui tidak begitu tertarik untuk belajar Fisika, karena banyak peserta didik tidak menyediakan waktu di rumah untuk belajar Fisika sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik fisika rendah. Mata pelajaran fisika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak diminati oleh peserta didik [42]. Para peserta didik bahkan berasumsi bahwa Fisika tidak menarik dan membosankan. Penyajian materi Fisika dalam bentuk rumus dan perhitungan yang sulit merupakan faktor utama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Fisika. Persepsi ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah karena mereka

berhenti berusaha. Peserta didik yang menginginkan hasil belajar yang baik tentu harus menambah waktu belajar Fisika dirumah. Peserta didik dapat menyelesaikan tujuan belajarnya secara optimal jika menambah waktu belajarnya diluar kelas [43]. Belajar individu dirumah adalah salah satu proses belajar yang optimal bila dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh supaya tercapainya hasil yang memuaskan [44]. Kesadaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Fisika ditunjukkan peserta didik dengan seringkali meluangkan waktunya untuk mencari sumber-sumber mengenai pelajaran Fisika untuk memenuhi pengetahuannya dengan mandiri.

Guru atau tenaga pendidik memang cukup mempengaruhi keberhasilan anak didiknya dalam proses pembelajaran. Namun, faktor dari peserta didik itu sendiri tentu juga pemicu rendahnya hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik yang dari awal tidak menyukai Fisika akan kurang memperhatikan penjelasan guru atau bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru [45]. Bukan hanya tidak memperhatikan guru menjelaskan, peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas yang guru berikan. Hal itu disebabkan anggapan dari diri mereka yang mengatakn Fisika itu sulit padahal belum mencoba. Kesulitan peserta didik yang ditemui ketika belajar Fisika adalah sulitnya mereka untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu di kelas [46]. Selain itu, sekolah terkadang tidak menyediakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran Fisika. Karena dengan adanya pemanfaatan media atau fasilitas lainnya akan membantu peserta didik mengurangi ketidaksukaan mereka terhadap Fisika. Sehingga sangat diharapkan adanya fasilitas yang akan menunjang proses pembelajaran Fisika. Mata pelajaran fisika memang sulit dan banyak yang tidak menyukainya tetapi penting untuk dipelajari karena ilmu-ilmu fisika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa ilmu fisika, manusia

akan kesulitan dalam menjalani kehidupan dengan menggunakan alat dan bahan di lingkungan sekitar [47]. Sehingga penting untuk peserta didik mempelajari Fisika.

PENUTUP

Simpulan

Indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah ketertarikan menambah waktubelajar Fisika sebesar 69.3% dengan kategori cukup baik, selanjutnya indikator kesenangan belajar Fisika sebesar 57.1% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk indikator adopsi sikap ilmiah memiliki persentase sebesar 50.7% dengan kategori baik. Dengan demikian, indikator adopsi sikap ilmiah memiliki kategori terbaik dari ketiga indikator sikap terhadap mata pelajaran Fisika. Indikator dasar yang mempengaruhi sikap positif yang ditunjukkan peserta didik dalam mata pelajaran Fisika adalah kesenangan belajar Fisika. Dengan adanya indikator ini, peserta didik mampu menumbuhkan sikap ilmiahnya yang memicu keingintahuan peserta didik terhadap ilmu Fisika. Secara sadar, peserta didik membutuhkan waktu lebih untuk belajar Fisika sehingga memenuhi keingintahuannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada guru Fisika di SMAS Adhyaksa Kota Jambi atas kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat melakukan penelitian di sekolah SMAS Adhyaksa Kota Jambi. Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astalini, Kurniawan, D. A., *et al.* 2019. Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*. 8(1).
- [2] Depdiknas . 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Jati, B. M. E. 2013. *Pengantar Fisika 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Dimyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [6] Darmawangsa, R., Astalini, *et al.* (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 107-113.
- [7] Gunada, I. W., Sahidu, H., *et al.* 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 1(1). 38-46. DOI: [10.29303/jpft.v1i1.233](https://doi.org/10.29303/jpft.v1i1.233)
- [8] Jumini, S. 2016. Problem Based Learning Berbasis Inquiry ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Spektra*, 2 (1).
- [9] Khitab, U., Zaman, A., *et al.* 2015. *Impact of Low Cost Teaching Material on Students ' Attitude towards Science at Secondary Level in Khyber Pakhtunkhwa Pakistan*. I(II), 1–14.
- [10] Astalini, Kurniawan. D. A., *et al.* 2018. Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di sman kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika* . Volume 3 Number. Page 59-64.

- [11] Astalini, Kurniawan, D. A., *et al.* 2019. Identification Attitudes of Learners on Physics Subjects. *Journal of Educational Science and Technology*. 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.26858/est.v5i1.8231>
- [12] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Cohen, L., Manion, L., *et al.* 2007. *Research Methods in Education (6th ed.)*. New York: Routledge Falmer.
- [14] Creswell, J. W. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- [15] Gratton, C., Jones. I. 2004. *Research Methods For Sport Studies*. London : Routledge.
- [16] Adel, A. R., Rafie M. A., M. 2017. Investigating the Perception of Students Regarding M-Learning Concept in Egyptian Schools. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 11(6), 112. <https://doi.org/10.3991/ijim.v11i6.7361>
- [17] Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. 14(1), 62–70.
- [18] Darius, Singpurwalla. 2017. *A Handbook of statistic An overview of statistical methods*. London:Bookboon The ebook company
- [19] Nasution, L. M. 2017. STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- [20] Zulfah. 2017. Analisis Kesalahan Peserta Didik Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 12–16. ISSN 2579-9258
- [21] Guido, M. D. 2013. *Attitude and Motivation towards Learning Physics*. 2(11), 2087–2094.
- [22] Riwahyudin, A. 2015. Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1). 11-23. <http://doi.org/10.21009/JPD>
- [23] Soeparno, K., Sandra, L. 2011. Social Psychology: The Passion of Psychology. *Bulletin Psikologi Universitas Gajah Mada*. 19(1). ISSN:0854-7108.
- [24] Sultan, A.D., Bancong, H. 2017. Pengaruh pendekatan multiple intelligences melalui model pembelajaran langsung terhadap sikap dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5(1), 51-60.
- [25] Jumini, S. *et al.* (2017). Identifikasi Miskonsepsi Fisika Menggunakan Three-Tier Diagnostic Test Pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v3i2>
- [26] Veloo, A., Nor, R., *et al.* 2015. Attitude towards Physics and Additional Mathematics Achievement. *International Education Studies*, 35-37.
- [27] Sutarto. 2018. Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol. 2, no. 1,
- [28] Jumini, S. (2016). Problem Based Learning Berbasis Inquiry Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v2i01>
- [29] Damanik, D.P., Bukit, N. 2013. Analisis kemampuan berfikir kritis dan sikap ilmiah pada pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI). *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, 2(1), 16-25.
- [30] Hidayati, N. A., Hendriati, N., *et al.* 2017. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*

- Berbasis Proyek Ilmiah dalam Meningkatkan Sikap terhadap Ilmu Pengetahuan Siswa SMP Kota Malang*. 5, 85–91.
- [31] Anisa, D. N., Masykuri, M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict , Observe , And Explanation) Dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam , Basa Dan Garam Kelas Vii Semester 1 Smp N 1 Jaten Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*.2(2), 16–23.
- [32] Kulsum, U., Nugroho. 2014. Penerapan model pembelajaran cooperative problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi ilmiah siswa pada mata pelajaran fisika. *Unnes Physics Education Journal. UPEJ*. 3 (2). Hal 73-78.
- [33] Hartati, L. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235.
- [34] Hardiyanti, K., Astalini, A., et al. 2018. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi. *EduFisika*, 3(02), 1–12. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>
- [35] Barus, L E., Sani, A, R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Di Kelas X Semester Ii. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(4), 16–22.
- [36] Kurniawan, D. A et al. 2018. Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 19(1).124-139.
- [37] Samudra, et al. 2014. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa SMA di Kota Singaraja dalam mempelajari Fisika. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*. 4
- [38] Manasia, L. 2015. Enjoyment of learning in upper secondary education . An exploratory research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180 (November 2014), 639–646. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.172>
- [39] Maharaj-sharma, R., Sharma, A. 2017. *European Journal of Education Studies Using Ict In Secondary School Science Teaching – What Students And Teachers In Trinidad And Tobago Say?* 197–211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.251163>
- [40] Wahyuni, et al. 2018. PENGGUNAAN Model Teams Games Tournamentdengan Teknik Famili 100 Terhadap Minat Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(1)
- [41] Roziqin, et al. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di Sman Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 7(1). 108-115.
- [42] Kurniawan, et al. 2018. Attitudes of College Students on the Subject of Mathematical Physics III in Physics Education Program of Jambi University. *The Educational Review*. 2(11), 505-513.
- [43] Sagita, N., Sani, R. A. 2019. PENGARUH Model Pembelajaran Inquiry Trainingterhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokokmomentumdan Impuls Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. 7(2). 47-52
- [44] Setiawati, N., et al. 2012. Pengembangan mobile learning (M-Learning) berbasis Moodle sebagai daya dukung pembelajaran Fisika SMA. *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. 3(3).
- [45] Nursina,. 2017. Penggunaan smartphone dalam mengembangkan pola belajar siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Journal Ilmu Komunikasi UHO*. 2(1).

- [46] Lebiana, R., et al. 2015. Pengembangan perangkat pembelajaran materi suhu dan kalor berbasis POE (Predict-Observe-Explain) untuk meremediasi miskonsepsi siswa. *Unnes physics Education Journal*. 4(2)
- [47] Abbas, Hidayat, M. Y. 2018. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas Ipa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(1).
- [48] Yunus, T. B., Rachmawati, M. A. 2018. Kemampuan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Di Yogyakarta. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*. 1(2)